

Sebagai dampak kelemahan di bidang kewirausahaan adalah fenomena pengangguran terdidik terbesar belajar wirausaha dalam kondisi kehidupan yang serba ketat menuntut untuk mampu menguasai beberapa keterampilan yang aplikatif. Keterampilan inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai bekal menghadapi hidup sehingga mampu menghadapi kehidupan di masyarakat. Hal ini sangat penting sebab kemampuan itulah yang dapat menjadikan peserta didik survive dalam hidupnya. Untuk menambah dan meningkatkan kualitas diri, salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran, baik secara formal maupun non formal. Proses ini dilakukan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif terhadap kebutuhan hidup.²

Pada masa sekarang seorang wirausaha dapat dikatakan sebagai pahlawan ekonomi. Wirausaha mampu mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah krusial di negara kita. Dengan kemampuannya melihat dunia bisnis, seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dilirik dan diperhitungkan orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar. Wirausaha memiliki semangat pantang menyerah. Kegagalan merupakan sukses yang tertunda bagi seorang wirausaha sukses. Bagi seseorang yang memiliki spirit kewirausahaan tinggi, 1001 jenis peluang berwirausaha terbuka bagi dirinya. Nilai ibadah bagi seorang wirausaha

²Rindang Wiranti, 2013. "*pengembangan ketrampilan kewirausahaan melalui prosmart (program sekolah mustahik entrepreneur terpadu) di PKPU Semarang*", skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Univeritas Negeri Semarang, hal. 17-18.

programnya yaitu pelatihan yang diberikan kepada masyarakat serta bertujuan untuk menciptakan pengusaha-pengusaha baru. Program ini memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat. Hal ini, dilaksanakan untuk mengurangi pengangguran terdidik atau pengangguran intelek yang terjadi di Negara Indonesia. Dari masalah-masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana “Program Pelatihan Kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, agar mendapatkan batasan yang jelas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya?
2. Apa penghambat pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya

terprogram, praktik laboratorium, pelatihan tindakan (*Action Learning*), *Role Playing*, *In Basket technique*, *manajemen games*, *behavior modeling*, *outdoor oriented program*, serta kewirausahaan.

Untuk bab ketiga, peneliti menerangkan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Serta menerangkan jenis penelitian yang diambil di lembaga sosial. Tidak hanya pada metode, pada bab ini juga diterangkan analisis data yang menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.

Di bab empat, ini merupakan inti dari pembahasan, yang berisi pembahasan dari hasil penelitian antara lain, profil program pelatihan kewirausahaan, tujuan dibentuknya program pelatihan kewirausahaan, proses dan cara kerja program pelatihan kewirausahaan, sasaran atau objek program pelatihan kewirausahaan, hambatan lembaga dalam menjalankan program pelatihan, cara yang digunakan lembaga dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada, serta dampak yang timbul dengan adanya program pelatihan terhadap lembaga, masyarakat, dan lingkungan. Data hasil penelitian tersebut dianalisis secara terperinci.

Sedangkan bab terakhir atau bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan. Saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada lembaga terkait dan peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan yang relevan.